

## HASIL SOSIALISASI PENGEMBANGAN KESADARAN MASYARAKAT DENGAN TEMA: "BERSAMA MEWUJUDKAN INKLUSI: PERAN SEKOLAH, MASYARAKAT, DAN KELUARGA UNTUK ABK" DI SDN 2 SUNGAI BESAR

Hayatun Thaibah<sup>1</sup>, Deyan Syela Nataniel<sup>2</sup>, Muliadi<sup>3</sup>, Muhammad Fikri Budi Utama<sup>4</sup>, Ahmat Sabirin<sup>5</sup>, Meliza Angel Aprillya<sup>6</sup>, Wulansari Nugraenti<sup>7</sup>, Aminah<sup>8</sup>, Muhammad Reza Fahlevi<sup>9</sup>, Nasyida Afia<sup>10</sup>, Rabiatul Aslami<sup>11</sup>, Galuh Fadya Khoirinnisa<sup>12</sup>, Dewi Juwita Susanti<sup>13</sup>

Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: [perkuliahanpkhulm.hayatun@gmail.com](mailto:perkuliahanpkhulm.hayatun@gmail.com)<sup>1</sup>, [2210127220009@mhs.ulm.ac.id](mailto:2210127220009@mhs.ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [22101272310019@mhs.ulm.ac.id](mailto:22101272310019@mhs.ulm.ac.id)<sup>3</sup>, [2210127210023@mhs.ulm.ac.id](mailto:2210127210023@mhs.ulm.ac.id)<sup>4</sup>, [sabirinahmat4@gmail.com](mailto:sabirinahmat4@gmail.com)<sup>5</sup>, [melizaangelaprillya@gmail.com](mailto:melizaangelaprillya@gmail.com)<sup>6</sup>, [wulansarinugraenti14@gmail.com](mailto:wulansarinugraenti14@gmail.com)<sup>7</sup>, [simpleaminah@gmail.com](mailto:simpleaminah@gmail.com)<sup>8</sup>, [2210127310018@mhs.ulm.ac.id](mailto:2210127310018@mhs.ulm.ac.id)<sup>9</sup>, [2210127220020@mhs.ulm.ac.id](mailto:2210127220020@mhs.ulm.ac.id)<sup>10</sup>, [rabiatuslami85@gmail.com](mailto:rabiatuslami85@gmail.com)<sup>11</sup>, [galuhfadya054@gmail.com](mailto:galuhfadya054@gmail.com)<sup>12</sup>, [dewi.susanti@ulm.ac.id](mailto:dewi.susanti@ulm.ac.id)<sup>13</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30  
Review : 2024-11-30  
Accepted : 2024-11-30  
Published : 2024-11-30

### KATA KUNCI

Pengembangan Kesadaran Masyarakat, Peran Masyarakat, Inklusi, ABK, Anak Berkebutuhan Khusus.

### A B S T R A K

Studi lapangan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fenomena nyata terkait Pengembangan Kesadaran Masyarakat (PKM) terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Pendidikan Inklusi melalui kegiatan sosialisasi di SDN 2 Sungai Besar dengan tema "Bersama Mewujudkan Inklusi: Peran Sekolah, Masyarakat, dan Keluarga untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)". Kegiatan sosialisasi ini harus dilakukan guna memperkuat Pendidikan Inklusi di sekolah tersebut, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman seluruh pihak, baik dari komunitas sekolah, orang tua, maupun masyarakat tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui program tersebut, sehingga diharapkan mereka dapat lebih terbuka, peduli, dan memberikan dukungan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di lingkungan sekitarnya.

### PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan paradigma pendidikan yang menempatkan keberagaman sebagai landasan utama. Pendidikan inklusi memberikan kerangka kerja yang mengedepankan partisipasi penuh serta kesetaraan bagi seluruh peserta didik, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus mereka. Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003, anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang memiliki hambatan fisik, mental, emosional, atau sosial yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar. Dalam konteks pendidikan, ini mencakup penyediaan program yang adaptif dan inklusif, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam proses belajar secara optimal, serta mendapatkan layanan rehabilitasi dan dukungan psikologis sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Berdasarkan hasil sosialisasi di SDN 2 Sungai Besar, kesadaran masyarakat setempat terkait anak berkebutuhan khusus cukup baik dan tidak mendiskriminasi walaupun banyak keresehan namun dapat teratasi. Masyarakat cenderung peduli kepada ABK di sekolah dan merasa iba apabila tidak mendapatkan layanan yang baik di lingkungan sekitarnya, maka dari itu kesadaran warga setempat terbilang peduli. Namun dibalik itu, tingkat kesadaran masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus di SDN 2 Sungai Besar masih perlu ditingkatkan. Meskipun masyarakat umumnya sudah memberikan respon positif terhadap ABK, namun masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kesadaran. Dari pernyataan wali murid, anak berkebutuhan khusus di sekolah belum mendapatkan akses pendidikan yang semestinya. Beberapa faktor penyebabnya adalah kemiskinan, diskriminasi, dan kekurangan tenaga pendidik sehingga kadang menjadi keresahan bagi orang tua murid lainnya apabila terjadi tindak kekesaran atau bully.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan sosialisasi dan menggunakan metode kuesioner untuk mengukur tingkat kesadaran, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri 2 Sungai Besar. Materi sosialisasi sudah dipersiapkan dan dipresentasikan di kelas. Sedangkan untuk kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Informasi Demografis: Meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan responden.
2. Pengetahuan tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Mengukur pemahaman responden tentang apa itu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan berbagai jenis kebutuhan khusus.
3. Sikap terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Meliputi pandangan responden tentang pendidikan inklusi dan hak-hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
4. Tindakan dan Partisipasi: Mengukur partisipasi masyarakat dalam program yang mendukung Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
5. Evaluasi Program Kesadaran Masyarakat: Mendapatkan umpan balik tentang efektivitas program yang ada dan saran untuk pengembangan lebih lanjut..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Tantangan dalam Lingkup Masyarakat**

Pada kenyataannya, walaupun masyarakat sadar mengenai pentingnya peran dalam kehadiran anak berkebutuhan khusus namun terdapat tantangan yang masih menjadi kendala dari warga setempat di SDN 2 Sungai Besar. Tantangan yang dihadapi melibatkan peran masyarakat yang masih belum bisa membuka diri dan menerima anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekitarnya.

Tantangan dalam menjalani pendidikan inklusi antara lain yaitu paradigma masyarakat yang keliru terhadap individu dengan disabilitas, manajemen dan SDM yang tidak memadai dan aksesibilitas fasilitas yang belum menerapkan prinsip inklusi

secara baik. Selain itu, akses pendidikan inklusi di SDN 2 Sungai Besar juga dihadapkan pada keterbatasan akses informasi dan kesiapan orang tua, ketimpangan akses, jumlah dan kualitas guru yang belum memadai, serta terbatasnya sarana prasarana penunjang.

## **B. Hasil Kegiatan Sosialisasi**

Berdasarkan hasil kuesioner dan sesi tanya-jawab, berikut merupakan hasil analisis yang terjadi:

### **1. Informasi Demografis**

Rata-rata kegiatan sosialisasi di SDN 2 Sungai besar diikuti oleh peserta dengan rentang usia 12-50 tahun dan banyak diikuti oleh peserta perempuan, serta pernah berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus.

### **2. Pengetahuan tentang Anak Berkebutuhan Khusus**

Sebelum dilaksanakannya sosialisasi, banyak peserta yang ternyata belum mengetahui secara mendalam arti dari anak berkebutuhan khusus walaupun sudah pernah menjumpai. Setelah diadakannya sosialisasi, hasil yang kami jumpai yaitu banyak peserta yang menyadari dan memahami akan kebutuhan ABK dan klasifikasinya berdasarkan informasi yang sudah didapatkan.

### **3. Sikap terhadap Anak Berkebutuhan Khusus**

Pandangan peserta sosialisasi terhadap ABK di SDN 2 Sungai besar sangat baik untuk terus melibatkan masyarakat dalam proses kesadaran dan perannya dalam menjalankan pendidikan inklusif serta penerimaan, bahkan sangat setuju dengan hak yang dimiliki ABK untuk mendapatkan pendidikan dan layanan publik.

### **4. Tindakan dan Partisipasi**

Hasil dari kuesioner dan sosialisasi di SDN 2 Sungai Besar ternyata membawa dampak positif bagi peserta, yaitu dengan turut ikut serta apabila ada kegiatan yang melibatkan anak berkebutuhan khusus. Peserta juga menyatakan bahwa akan ikut berpartisipasi dalam program kesadaran masyarakat mengenai ABK di masa depan, yang awalnya belum pernah berpartisipasi setelah ini akan bersedia dalam mengikuti program yang akan terlaksana.

### **5. Evaluasi Program Kesadaran Masyarakat**

Hasil yang diberikan berdasarkan sosialisasi dan kuesioner, program yang diadakan terkait pengembangan kesadaran ABK dan Pendidikan Inklusi ternyata membawa dampak baik dan efektif bahkan peserta juga memberikan saran dan masukan untuk program meningkatkan kesadaran masyarakat seperti kampanye di sosial media, program pelatihan dan pendidikan di sekolah, penyediaan informasi dan fasilitas publik, bahkan saran lainnya seperti pekan karya bakat ABK sebagai peserta seniman.

Dibalik itu, peserta juga menyebutkan tantangan besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu stigma sosial, ketidakpedulian, dan kurangnya informasi yang tepat. Hasil inilah yang akan menjadi evaluasi atau catatan program anak berkebutuhan khusus lainnya yang akan terlaksana dan meminimalisir permasalahan tersebut.

## **C. Dampak yang Terjadi Antara Peserta dan Pemateri**

Antara peserta dan narasumber terjadi interaksi yang aktif, serta produktif yang membuat pemahaman terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) maupun Pendidikan Inklusi menjadi lebih mendalam di SDN 2 Sungai Besar. Wawasan peserta juga semakin terbuka, yang tentunya membuat terjalin komunikasi yang efektif, bahkan tujuan kegiatan sosialisasi tercapai secara optimal didukung dengan adanya Sharing Session (Sesi Berbagi), baik pengalaman guru, para orang tua peserta didik, juga

mahasiswa yang memberikan masukan dan saran yang membangun sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

Peserta sosialisasi sangat antusias dan ingin mengetahui secara lebih luas tentang anak berkebutuhan khusus dan cara penanganannya. Bukan hanya narasumber atau panitia yang memberikan wawasan tentang anak berkebutuhan khusus, tetapi juga guru ikut memberikan timbal balik dan berbagi pengalaman ketika menghadapi anak dengan masalah sosial dan emosi yang belum terkendali dengan baik. Orang tua juga membagikan pengalaman ketika sedang menghadapi anak yang nakal serta berbagai masalah yang ada di lingkungan sekitar terutama tentang tumbuh kembang anak yang selalu dipantau orang tua dan mengkomunikasikan dengan orang tua lainnya jika terjadi masalah di antara anak-anak mereka.

Pihak sekolah dan warga setempat tidak ragu untuk bertanya, membagikan pengalaman, serta meminta solusi dari permasalahan yang terjadi pada ruang lingkup di SDN 2 Sungai Besar. Pernyataan-pernyataan dan pendapat diberikan oleh peserta sosialisasi dengan mempertimbangkan berbagai kondisi ABK yang dihadapi kepada narasumber agar mendapatkan solusi dari adanya permasalahan yang ada bahkan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dan stigma buruk bagi masyarakat terkait kebutuhan ABK di sekolah dan lingkungan terdekat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil sosialisasi di SDN 2 Sungai Besar, kesadaran masyarakat setempat terkait anak berkebutuhan khusus cukup baik dan tidak mendiskriminasi walaupun banyak keresehan namun dapat teratasi. Masyarakat cenderung peduli kepada ABK di sekolah dan merasa iba apabila tidak mendapatkan layanan yang baik di lingkungan sekitarnya, maka dari itu kesadaran warga setempat terbilang peduli. Namun dibalik itu, tingkat kesadaran masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus di SDN 2 Sungai Besar masih perlu ditingkatkan.

Pada kenyataannya, walaupun masyarakat sadar mengenai pentingnya peran dalam kehadiran anak berkebutuhan khusus namun terdapat tantangan yang masih menjadi kendala dari warga setempat di SDN 2 Sungai Besar. Tantangan yang dihadapi melibatkan peran masyarakat yang masih belum bisa membuka diri dan menerima anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekitarnya.

Hasil kegiatan sosialisasi menyertakan beberapa aspek yaitu informasi demografis, pengetahuan tentang ABK, sikap terhadap anak berkebutuhan khusus, tindakan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program ABK, serta evaluasi program kesadaran masyarakat serta saran dan masukan yang meminimalisir tantangan dan permasalahan yang terjadi dalam lingkup masyarakat bagi anak berkebutuhan khusus.

Tentu dengan terselenggaranya kegiatan sosialisasi ini, kedepannya pihak sekolah, keluarga, maupun masyarakat sekitar masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kenyamanan mereka dalam berinteraksi dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) serta memperkuat partisipasi aktif dalam program Pengembangan Kesadaran Masyarakat (PKM) secara berkesinambungan. Kami berharap kegiatan sosialisasi yang dipertanggungjawabkan ini dapat menjadi langkah awal untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan peduli terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Elvia Hidayat, L. N. (2023). PENDIDIKAN INKLUSIF: PERAN GURU PENDAMPING. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 565-569.
- Amin, M., Syafi'i, A., FN, A. A., & Ekaningsih, L. A. F. (2018). Pendampingan Guru Inklusi melalui Kegiatan Capacity Building sebagai Upaya Peningkatan Layanan Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Ibtidaiyah Badrussalam Surabaya. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 80-98.
- Andriani, O., Della Rinjani, A., & Aprilia, P. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Memahami Kehidupan dan Tantangan Anak-Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 480-487.
- Arriani, F., Agustawati, A., Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Herawati, F., Tulalessy, C., & Maryanti, T. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kemendikbudristek.
- Chairani, S. A., Yana, J., Ilham, N., & Andriani, O. (2024). PERAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(1), 370-375.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif tentang Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Pendidik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa
- Hanaa Haniifah, M. E. (2022). Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di SDI Al-Muttaqin. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 167-171.
- Hasbiya Miftahul Jannah, Leonardo, E., Nurromah, S., Nursifa, F., & Indra Jaya. (2024). Analisis Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *BADA' A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 73-82. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6il.1413>
- Irawati, S. A. (2023). Sekolah Inklusi antara Kenyataan dan Realita. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(2), 355-362
- Jofipasi, R. A., Efendi, J., & Asri, R. (2023). Membangun Kesadaran Orang Tua terhadap Keberagaman dalam Pendidikan Inklusi pada Anak Usia Dini. *Journal of Special Education Lectura*, 1(2), 1-8.
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Mohammad Takdir Ilahi. (2013). *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: ArRuzz Media
- Opi Andriani, Aulia Nada Soraya, Novita Sari, & Andre Gunawan. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 31-41. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1234>
- Pristian Hadi Putra, dkk. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1. Hal. 80-95. Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, Tika Kusuma Ningrum
- Purbasari, Y. A., Hendriani, W. H., & Yoenanto, N. H. (2022). Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 7(1), 50-58.
- Reni Ariastuti & Vitri Dyah Herawati. (2016). OPTIMALISASI PERAN SEKOLAH INKLUSI. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 38-47.